

INOVASI SIRAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DALAM TRANSFORMASI PEMERINTAHAN

SIRAL Innovation as an Information Technology-Based Learning Medium to Enhance Digital Literacy in Government Transformation

Salfin*¹, Rahmat Ingg², Muhamad Faza Almaliki³, Hado⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Komputer 22 Januari Kendari¹

STIMIK Bina Bangsa Kendari²

Universitas Halu Oleo³

Universitas Sulawesi Tenggara⁴

*email correspondence author : fhinis@gmail.com¹

Abstrak

Transformasi digital pemerintahan menuntut pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, tetapi juga memperkuat literasi digital masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi Sistem Informasi Rekanan Langsung (SIRAL) Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai media pembelajaran dalam mendukung literasi digital pemerintahan digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui studi dokumentasi, observasi implementasi aplikasi, dan telaah literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIRAL dapat menjadi media pembelajaran kontekstual melalui pengalaman dalam registrasi, pengelolaan dokumen, verifikasi data, dan monitoring administrasi. Pemanfaatannya memperkuat pemahaman teknologi informasi, keamanan data, pelayanan elektronik, partisipasi masyarakat, tata kelola pemerintahan transparan, akuntabel, adaptif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Inovasi, Literasi Digital, Media Pembelajaran, Teknologi Informasi, Transformasi Digital.

Abstract

The digital transformation of government necessitates the use of information technology to enhance public service efficiency while simultaneously strengthening public digital literacy. This study aims to analyze the potential of the Direct Partner Information System (SIRAL) – implemented by the Southeast Sulawesi Provincial Transportation Agency – as a learning medium to support digital literacy within the context of digital governance. A qualitative approach was employed, utilizing a case study method that involved document analysis, observation of the application's implementation, and a literature review. The findings indicate that SIRAL serves as a medium for contextual learning through practical experience in registration, document management, data verification, and administrative monitoring. Its utilization fosters an understanding of information technology, data security, electronic services, and public participation, while promoting governance that is transparent, accountable, adaptive, and sustainable.

Keywords: Innovation, Digital Literacy, Learning Medium, Information Technology, Digital Transformation.



© 2026 Salfin. Published by Yayasan Pendidikan Literasi Borneo (Nomor AHU-0031523.AH.01.04.Tahun 2025). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

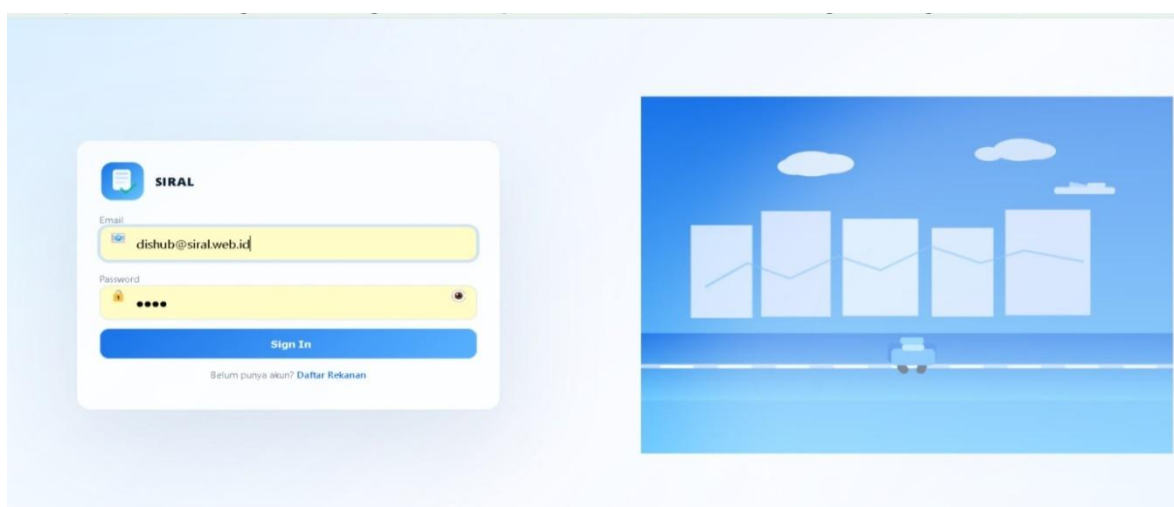
PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Isma et al., 2025; Suryana et al., 2025). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai instrumen pendukung administrasi, tetapi berkembang menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Saputra, 2026). Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

mendorong instansi pemerintah melakukan inovasi pelayanan publik melalui pengembangan aplikasi digital yang mampu mempercepat pelayanan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan pemerintahan (Choirunnisa et al., 2023). Kondisi tersebut menempatkan inovasi digital sebagai bagian penting reformasi birokrasi sekaligus sarana meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Di sisi lain, transformasi digital juga membawa implikasi signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi (Nurlaila et al., 2024). Perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, mengakses layanan publik, serta berinteraksi dengan pemerintah melalui platform digital. Literasi digital menjadi kompetensi penting agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus memanfaatkan layanan pemerintahan berbasis elektronik secara optimal (Aqila, 2025; Ilahi, 2026). Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengevaluasi data, menjaga keamanan digital, serta menggunakan aplikasi secara bijaksana dan bertanggung jawab (Kurniawan, 2025).

Perubahan tersebut menuntut pemerintah tidak hanya menghadirkan inovasi pelayanan publik, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana edukasi bagi masyarakat (Chakim et al., 2026; Rizalihadi & Satispi, 2025). Pemanfaatan aplikasi digital pemerintah dapat memperkuat pembelajaran kontekstual karena masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan layanan berbasis elektronik (Maryuni et al., 2024). Melalui pengalaman tersebut, masyarakat dapat memahami bagaimana kebijakan diterjemahkan ke dalam sistem digital, bagaimana proses pelayanan publik dirancang, serta bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintahan. Dengan demikian, inovasi pelayanan publik tidak hanya menghasilkan manfaat administratif, tetapi juga memperkuat literasi digital masyarakat (Gantika, 2025).



Gambar 1 Tampilan Inovasi SIRAL
Sumber : Dishub Sultra (2026)

Salah satu inovasi digital yang memiliki potensi tersebut adalah Sistem Informasi Rekanan Langsung (SIRAL) yang dikembangkan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung proses administrasi rekanan secara cepat, transparan, dan terdokumentasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Digitalisasi tahapan pelayanan memungkinkan proses administrasi lebih efisien, mengurangi penggunaan dokumen fisik, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah monitoring dan evaluasi organisasi. Kehadiran SIRAL menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menghasilkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan tata kelola pemerintahan berbasis data (data-driven governance) (Amir, 2025; Satyadharma et al., 2026).

Apabila ditinjau dari perspektif pengembangan masyarakat, SIRAL memiliki potensi lebih luas dibandingkan fungsi utamanya sebagai aplikasi pelayanan publik. Sistem ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual karena menghadirkan contoh nyata implementasi transformasi digital pemerintahan. Melalui pemanfaatan SIRAL, masyarakat dapat memahami alur pelayanan publik digital, integrasi sistem informasi, pengelolaan data, tata kelola administrasi pemerintahan, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas (Yusman et al., 2024). Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran praktis sehingga masyarakat memahami manfaat digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan aplikasi pemerintahan sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan upaya membangun masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Faiza & Wardhani, 2024). Interaksi langsung dengan layanan digital mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, memahami prosedur pelayanan, memanfaatkan teknologi secara mandiri, serta berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Oleh karena itu, inovasi pelayanan publik dapat berfungsi sebagai living laboratory yang mempertemukan masyarakat dengan praktik nyata transformasi digital pemerintahan (Ramadhany et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian mengenai inovasi pelayanan publik masih berfokus pada efektivitas pelayanan, kepuasan pengguna, transparansi, akuntabilitas, maupun peningkatan kinerja organisasi (Fikri & Tjenreng, 2025; Renanda & Rosidin, 2025). Kajian yang memandang inovasi pelayanan publik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital masyarakat masih relatif terbatas, khususnya pada pemerintah daerah. Padahal, aplikasi digital yang dikembangkan instansi pemerintah sesuai dijadikan media edukasi karena memuat proses bisnis nyata, penggunaan teknologi informasi, tata kelola organisasi, serta praktik pelayanan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Kesenjangan tersebut membuka peluang menghadirkan perspektif baru bahwa inovasi pelayanan publik tidak hanya menghasilkan manfaat administratif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat melalui pengalaman penggunaan teknologi, pemahaman proses layanan, pengelolaan informasi, keamanan data, serta partisipasi dalam ekosistem pemerintahan digital secara mandiri, adaptif, kritis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi Aplikasi SIRAL sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital masyarakat pada era transformasi digital pemerintahan. Penelitian ini menawarkan perspektif bahwa inovasi pelayanan publik dapat berfungsi

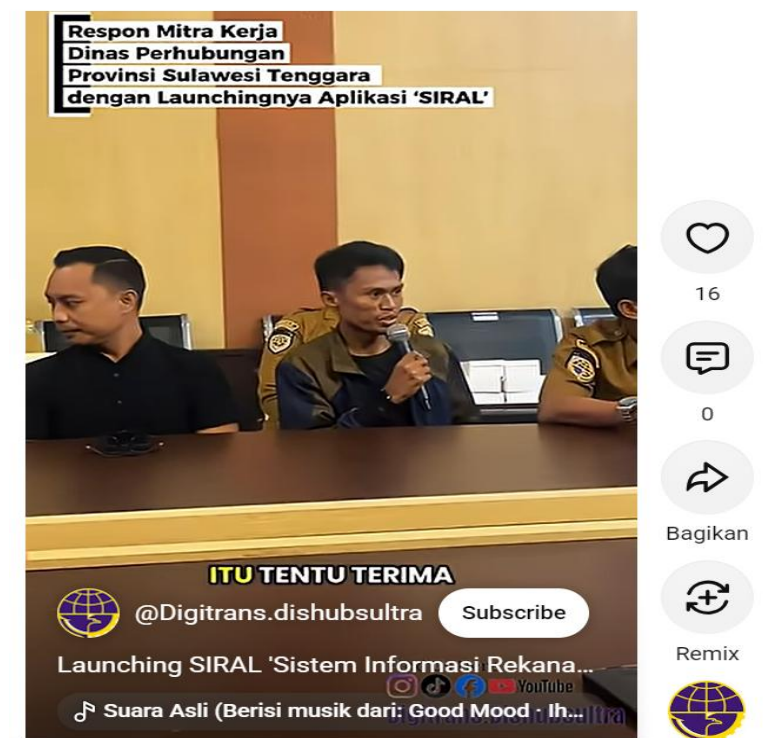
sebagai sarana edukasi yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kebaruan penelitian terletak pada upaya memosisikan aplikasi pelayanan publik tidak hanya sebagai instrumen administrasi pemerintahan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan literasi digital masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada implementasi Aplikasi Sistem Informasi Rekanan Langsung (SIRAL) di Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi terhadap implementasi aplikasi, serta telaah literatur yang relevan mengenai inovasi pelayanan publik, literasi digital, dan transformasi digital pemerintahan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi potensi SIRAL sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan telah mengubah paradigma pelayanan publik dari sistem konvensional menuju pelayanan yang lebih cepat, transparan, dan berbasis teknologi informasi. Salah satu bentuk implementasinya adalah Sistem Informasi Rekanan Langsung (SIRAL) yang dikembangkan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1 Launching Inovasi SIRAL yang juga dapat bertindak sebagai media pembelajaran digital masyarakat
Sumber : Dishub Sultra (2025)

Aplikasi ini dirancang untuk mendukung proses administrasi rekanan secara digital sehingga berbagai tahapan pelayanan dapat dilakukan secara lebih efektif, terdokumentasi, dan mudah dipantau. Selain meningkatkan kualitas pelayanan publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa SIRAL memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan literasi digital masyarakat melalui pengalaman langsung dalam memahami teknologi informasi, proses administrasi, pengelolaan data, keamanan digital, serta pemanfaatan layanan pemerintahan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Sebagai media pembelajaran, SIRAL memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual karena menghadirkan contoh nyata penerapan transformasi digital di lingkungan pemerintahan. Masyarakat tidak hanya memahami konsep pelayanan publik dan digitalisasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai implementasi sistem informasi dalam mendukung tata kelola organisasi (Sangaji & Irianto, 2025). Proses registrasi, pengelolaan dokumen, verifikasi data, hingga monitoring administrasi yang tersedia dalam aplikasi SIRAL dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Pemanfaatan SIRAL sebagai media pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses informasi, memahami alur sistem, mengevaluasi keakuratan data, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab (Fahmi et al., 2026).

Melalui pemanfaatan fitur-fitur SIRAL, masyarakat dapat memahami bagaimana data dikelola dalam suatu sistem informasi, bagaimana keamanan dokumen dijaga, serta bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Pengalaman tersebut memperluas pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan teknologi dalam sektor pemerintahan. Pemanfaatan SIRAL sebagai media pembelajaran juga mendorong terbentuknya budaya belajar digital di lingkungan masyarakat. Interaksi yang berulang dengan layanan berbasis elektronik meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi sekaligus mengurangi ketergantungan pada prosedur administrasi konvensional (Rizqiyah et al., 2025). Selain itu, masyarakat memperoleh pengalaman langsung dalam memahami pentingnya keamanan data, ketepatan pengisian informasi, serta pemanfaatan layanan digital secara mandiri. Kondisi ini tidak hanya memperkuat literasi digital, tetapi juga mendorong tumbuhnya budaya pelayanan publik yang partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada inovasi berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIRAL juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis studi kasus (*case-based learning*). Dalam pendekatan ini, aplikasi tidak hanya dipahami dari aspek teknis, tetapi juga dianalisis berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi organisasi. Masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan pengguna, memahami manfaat sistem, serta memberikan masukan terhadap pengembangan aplikasi pelayanan publik (Fadilillah et al., 2025). Pendekatan tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung transformasi digital pemerintahan.

Selain itu, SIRAL berpotensi menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui interaksi langsung masyarakat dengan layanan digital pemerintah (Susanto et al., 2026). Pengalaman menggunakan aplikasi memberikan pemahaman mengenai prosedur pelayanan, pentingnya pengelolaan data secara akurat, serta manfaat digitalisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, inovasi pelayanan publik tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mendorong terbentuknya masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi melalui peningkatan kemampuan mengakses informasi, memahami proses digital, mengelola data, menjaga keamanan, serta menggunakan layanan pemerintahan secara mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. (Kausar & Ihsan, 2025).

Dalam perspektif administrasi publik, pemanfaatan SIRAL sebagai media pembelajaran memberikan nilai tambah karena memperkenalkan praktik penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik secara langsung kepada masyarakat (Zacharias, 2025). Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi yang menjadi dasar pelaksanaan pelayanan publik modern (Erlangga, 2025). Mereka juga dapat memahami bagaimana transformasi digital mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*), mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan kualitas pengawasan organisasi. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aplikatif karena berasal dari pengalaman nyata dalam memanfaatkan layanan digital pemerintah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pelayanan publik sebagai media pembelajaran mampu memperkuat sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam membangun budaya digital. Inovasi yang dikembangkan oleh instansi pemerintah tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang memperluas pemahaman masyarakat mengenai tata kelola pemerintahan berbasis elektronik sekaligus meningkatkan kemampuan digital, partisipasi publik, pemahaman teknologi informasi, keamanan data, serta pemanfaatan layanan secara efektif, mandiri, dan bertanggung jawab. (Supriyanto, 2016).

Semakin tinggi tingkat literasi digital masyarakat, semakin besar pula partisipasi dalam memanfaatkan layanan publik digital, memberikan umpan balik terhadap pengembangan sistem, serta mendukung terwujudnya pelayanan yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif melalui peningkatan kapasitas digital, kepercayaan teknologi, kesadaran keamanan, dan kolaborasi masyarakat secara berkelanjutan. (Fadri, 2024; Rejeki & Solihin, 2026).

Dari sisi penyelenggara pemerintahan, pemanfaatan SIRAL sebagai media pembelajaran memberikan manfaat strategis berupa peningkatan diseminasi inovasi kepada masyarakat (Nafisha & Suliyanto, 2025). Semakin banyak masyarakat yang memahami cara kerja dan manfaat aplikasi, semakin besar peluang terciptanya budaya digital dalam pelayanan publik (Lampouw et al., 2025). Kondisi ini mendukung terbentuknya ekosistem transformasi digital yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Aplikasi SIRAL tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pelayanan publik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pengalaman nyata memanfaatkan layanan pemerintahan berbasis elektronik. Pemanfaatannya memperkuat pemahaman terhadap transformasi digital, mendorong partisipasi masyarakat, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, adaptif, dan berkelanjutan.

Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara perlu mengembangkan SIRAL sebagai media edukasi melalui sosialisasi, pelatihan digital, dan penyempurnaan fitur pembelajaran interaktif. Masyarakat diharapkan memanfaatkan SIRAL secara aktif untuk meningkatkan literasi digital, memahami pelayanan elektronik, serta mendukung transformasi pemerintahan berkelanjutan bersama. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas SIRAL terhadap peningkatan literasi digital menggunakan pendekatan kuantitatif, mixed methods, atau eksperimen pada berbagai daerah.

REFERENSI

- Amir, H. M. (2025). *Transformasi Digital dalam Sektor Publik dan. Digital Governance: Konsep, Strategi dan Implementasinya di Indonesia*.
- Aqila, C. (2025). Inovasi Pelayanan Publik Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Pemerintahan Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 15–21. <https://publikasi.nexusjurnal.com/index.php/japu/article/view/24>
- Chakim, M. H. R., Maulidizen, A., Albar, F. M., Waskita, G. S., Dewi, M., Utami, E. M., & Sjachrawy, L. O. M. I. (2026). *Manajemen Pelayanan Publik: Konsep, Kebijakan, dan Inovasi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum Dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71–95. <https://doi.org/10.15642/sosyus.v3i1.401>
- Dishub Sultra. (2025). *Launching SIRAL "Sistem Informasi Rekanan Langsung."* YouTube Short. <https://www.youtube.com/shorts/8xyszCSnY04>
- Erlangga, D. (2025). Inovasi dan Efektivitas Manajemen Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Responsif dan Berorientasi pada Kepuasan Masyarakat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(5), 7846–7856. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/913>
- Fadilillah, F., Amir, F., Riyanto, R., Hasibuan, R. S., & Maryam, S. I. (2025). Sistem Informasi Survei Kepuasan Masyarakat dengan Framework Laravel pada Pelayanan Publik Pemerintah Daerah. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 5(3), 1074–1082. <https://doi.org/10.57152/malcom.v5i3.1772>
- Fadri, Z. (2024). Era Digital dan Dampaknya terhadap Administrasi Publik. In *Reformasi Birokrasi dalam Administrasi Publik: Tantangan dan Peluang di Era Digital* (pp. 61–67).
- Fahmi, R., Oktavia, I. W., Zainaldy, M. B. A. N., Septian, F. I., Syadiidan, M. H., Putri, L. Z. N. F. S., & Montolalu, I. A. (2026). *Literasi Digital*. CV. Edu Akademi.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media Pembelajaran Abad 21: Membangun Generasi Digital yang Adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1211>
- Fikri, M. A. R., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Manajemen Pelayanan Publik. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 291–304. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1300>
- Gantika, S. (2025). Digitalisasi Administrasi Publik dan Efisiensi Pelayanan Masyarakat: Analisis Peran Moderasi Literasi Digital di Kota Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 403–413.

- <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.3008>
- Ilahi, S. K. (2026). Optimalisasi Pelayanan Digital DPMPTSP Bukittinggi dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(1), 203–211. <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7489>
- Isma, Y. S., Kardiati, D., Muslem, M., Fadhillah, S. K., KN, J., Akmal, F., & Chairunnisak, S. (2025). Transformasi Digital Sebagai Instrumen untuk Memperluas Aksesibilitas Layanan Publik. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 6(2), 78–88. <https://doi.org/10.55606/jass.v6i2.1904>
- Kausar, R., & Ihsan, M. (2025). Transformasi Digital Layanan Pendidikan: Integrasi Administrasi Publik dan Manajemen Pendidikan di Era Smart Governance. *Jurnal Humaniora & Sosial Sains*, 2(3), 446–453. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Ihsan-122/publication/403843254_TRANSFORMASIDIGITALLAYANANPENDIDIKANINTEGRASIADMINISTRASIPUBLIKDANMANAJEMENPENDIDIKANDIERASMARTGOVERNANCE/links/69dfb4cf68c2b872dfd5045d/TRANSFORMASI-DIGITAL-LAYANAN-PENDIDIKAN-INTEGRASI-ADMINISTRASI-PUBLIK-DAN-MANAJEMEN-PENDIDIKAN-DI-ERA-SMART-GOVERNANCE.pdf
- Kurniawan, S. (2025). *Literasi Digital Untuk Abad Ke-21*. Pustaka Aksara.
- Lampouw, S. M., Satyadharma, M., Almaliki, M. F., & Setiawati, I. R. (2025). Inovasi E-Retribusi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan dan Kepuasan Pengguna Jasa di Pelabuhan Penyeberangan (Tinjauan Policy Brief). *Jurnal Formasi*, 10(1), 41–50. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/54/>
- Maryuni, S., Pardi, Darmawan, D., Apriyani, E., Rudianto, Zesa, P., & Selpiani, W. (2024). Transformasi pelayanan digital terpadu dalam penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 1011–1028. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22479>
- Nafisha, N. A., & Suliyanto. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Media Digital Program Asistensi Mengajar dalam Merumuskan Strategi Inovatif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 3(2), 383–393. <https://doi.org/10.29408/jt.v3i2.33396>
- Nurlaila, N., Zuriatin, Z., & Nurhasanah, N. (2024). Transformasi Digital Pelayanan Publik: Tantangan dan Prospek Dalam Implementasi E-Government di Kabupaten Bima. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 21–37. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/download/1468/1282/4854>
- Ramadhany, R., Rustiyana, R., Rianty, E., Baskoro, S. E., Hardini, I. R., & Anitasari, M. (2025). *Transformasi Digital Sektor Publik*. Star Digital Publishing.
- Rejeki, I. S., & Solihin, I. (2026). Partisipasi Masyarakat dalam Pengawasan Pelayanan Publik Berbasis Digital untuk Mewujudkan Tata Kelola Transparan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 7152–7165. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.4459>
- Renanda, A. A., & Rosidin, A. (2025). Efektivitas Pelayanan Digital Dalam Mempermudah Birokrasi Dan Pengelolaan Data Publik. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1651–1657. <https://doi.org/10.59837/jpnmmb.v1i8.310>
- Rizalihadi, T., & Satispi, E. (2025). *Manajemen Pelayanan Publik: Teori, Regulasi, Inovasi, dan Tantangan Era Society 5.0*. Penerbit Widina.
- Rizqiyah, N., Jauhari, A. H., Fawaied, M., & Maudy, M. (2025). *Revolusi Digital dalam Pendidikan: Peran Teknologi dan Media Sosial dalam Pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sangaji, M. S. J., & Irianto, J. (2025). Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital. *Jejaring Administrasi Publik*, 17(1), 54–70. <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.72708>
- Saputra, D. (2026). Transformasi Digital Pemerintahan dalam Mewujudkan Public Value. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 2782–2795. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/9706>
- Satyadharma, M., Palupi, M. P., Oktaviani, S., Abdulhadi, D., Ibrahim, A. H. H., Sjachrawy, L. O. M. I., & Hasina, H. (2026). *Pelayanan Publik: Konsep, Strategi dan Inovasi*. Star Digital Publishing.

- Supriyanto, E. E. (2016). Kebijakan Inovasi Teknologi Informasi (IT) Melalui Program Elektronik Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(1), 141–161. <https://doi.org/10.24905/jip.1.1.2016.141-161>
- Suryana, T. B. M. F., Rahmawati, A. A., Ramdanti, N. S., & Safitri, A. N. (2025). Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik: Tinjauan Yuridis terhadap SPBE di Indonesia. *CONSTITUO : Journal of State and Political Law Research*, 4(1), 37–53. <https://doi.org/10.47498/constituo.v4i1.4944>
- Susanto, D. A., Izomi, M. S., Ashari, M., Desmelinda, E., Andini, F., Misrahayu, Y., & Asri, R. P. (2026). *Inovasi Model Pembelajaran*. CV. Edu Akademi.
- Yusman, Y., Putra, R. R., & Sinaga, I. (2024). *Transformasi administrasi di era digital*. Serasi Media Teknologi.
- Zacharias, T. (2025). *Pelayanan Publik dan Reinventing Government Era Society 5.0*. CV. Green Publisher Indonesia.